

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penjelasan PTK adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR<sup>1</sup>. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan terencana serta menganalisisnya.<sup>2</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan hasil pendidikan dan pembelajaran, yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru.<sup>3</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto seperti dikutip Masnur Muslich adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan / atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.<sup>4</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tiga unsur atau konsep, yaitu <sup>5</sup>:

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2009), Cet. V, hlm. 12.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2010), Cet. II, hlm. 26.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. VII, hlm. 104 – 105.

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah, Classroom Action Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. III, hlm. 9.

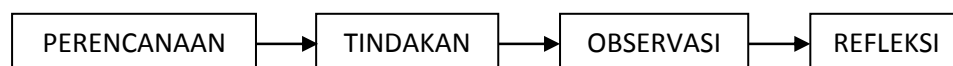
<sup>5</sup> Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 12.

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang terbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari rumusan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru atau pelaku tindakan di kelas (tempat mengajar) yang bersifat reflektif, yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti gambar 3.1



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK<sup>6</sup>

Secara lebih lanjut Zainal Aqib menjelaskan prosedur pelaksanaan PTK mencakup :

- a. Penetapan fokus permasalahan
  - 1) Merasakan adanya masalah
  - 2) Menganalisis masalah
  - 3) Merumuskan masalah
- b. Perencanaan Tindakan
  - 1) Membuat skenario pembelajaran
  - 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 30.

- 3) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rencana / rancangan.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual dengan disertai adanya kegiatan observasi, interpretasi dan refleksi.

d. Pengamatan Interpretasi

Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

e. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Selain itu, PTK mendorong para guru mengembangkan kompetensinya untuk memikirkan apa yang akan dilakukan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari untuk perbaikan kualitas dirinya dan peserta didik.<sup>7</sup> Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, hlm. 10.

Penelitian yang menggunakan PTK umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidikan dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah :

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat regional / nasional.
- c. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>9</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di MIN Kalibuntu Wetan yang beralamat di Jl. Pahlawan 1 Km. 1 Kelurahan Kalibuntu Wetan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal dengan jumlah peserta didik 45 anak yang terdiri 19 anak laki-laki dan 26 anak perempuan.<sup>10</sup> Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan dasar sebagai berikut :

- a. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan semua pihak sekolah bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 107.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 108.

<sup>10</sup> Dokumen Data Siswa MIN Kalibuntu Wetan Tahun Pelajaran 2010/2011.

- c. Lokasi sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan jauh dari keramaian sehingga proses belajar mengajar dapat kondusif.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 3 Maret sampai 2 April 2011. Rincian waktu pelaksanaan penelitian seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

<b>Siklus</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Jam</b>
Pra siklus	Jum'at, 4 Maret 2011	1 – 2
Siklus I	Jum'at, 11 Maret 2011	1 – 2
Siklus II	Jum'at, 18 Maret 2011	1 – 2
Siklus III	Jum'at, 25 Maret 2011	1 – 2

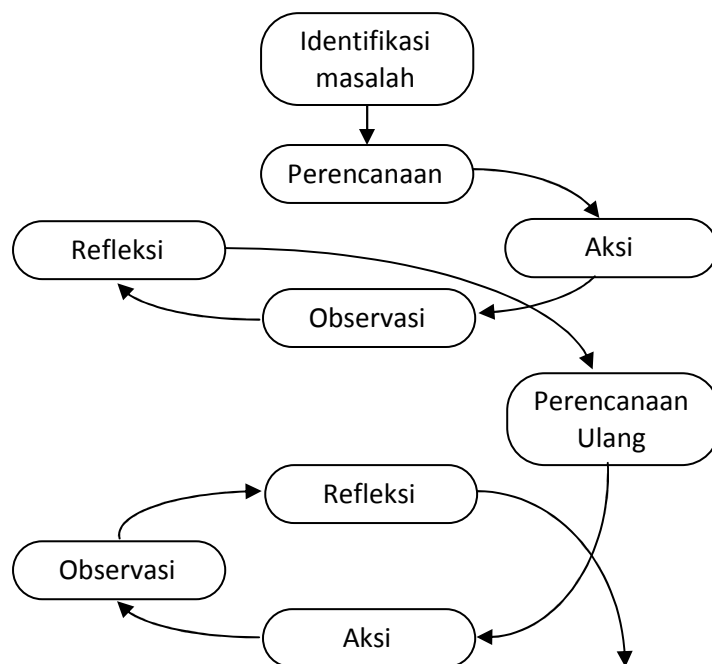
## C. Pelaksana dan Kolaborator

Penelitian ini merupakan kolaborasi di mana pelaksananya adalah Bapak Moh. Arief, S.PdI (Guru SKI) yang bertugas melakukan tindakan, sedangkan kolaboratornya adalah Peneliti yang bertugas melakukan pengamatan (observasi) terhadap berlangsungnya proses tindakan.

## D. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperlukan lebih dari satu siklus atau minimal dua siklus. Karena siklus-siklus dalam PTK saling terkait dan berkelanjutan. Maka penulis dalam penelitian pokok materi Khalifah Umar bin Khattab menggunakan empat siklus yaitu pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Dalam PTK ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang secara keseluruhan membentuk suatu siklus (*daur*) yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Spiral Tindakan Kelas<sup>11</sup>

## 1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti akan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada. Peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas VI MIN Kalibuntu Wetan dan mengadakan wawancara dengan guru SKI. Selanjutnya menganalisis hasil temuan tersebut dan mendiskusikan dengan guru mitra (kolaborasi) untuk merencanakan tindakan pada tahap berikutnya.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Berkolaborasi dengan guru mitra (kolaborasi) menentukan tindakan perbaikan atas permasalahan yang teridentifikasi pada pra siklus yaitu dengan penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran SKI materi Khalifah Umar bin Khattab.

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 31.

- 2) Peneliti dan guru mitra (kolaborasi) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan metode *Role Playing* di dalamnya.
- 3) Menyiapkan skenario pembelajaran berupa percakapan tentang materi Khalifah Umar bin Khattab.
- 4) Berkolaborasi dengan guru mitra (kolaborasi) menyusun alat evaluasi berupa soal isian untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan metode *Role Playing* dalam pembelajaran. Selain itu menyusun lembar pengamatan untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotorik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran SKI materi Khalifah Umar bin Khattab meliputi menceritakan silsilah, kepribadian Umar bin Khattab, peristiwa Umar masuk Islam dan pengangkatannya menjadi Khalifah. Langkah-langkah yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru SKI. Para siswa mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khalifah Umar bin Khattab dengan menggunakan metode *Role Playing*.

1) Persiapan Pembelajaran

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan silsilah, kepribadian Umar bin Khattab dan peristiwa Umar masuk Islam dan pengangkatannya menjadi khalifah.
- b) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 9 orang.
- c) Menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* dan tata caranya.
- d) Membagi skenario yang telah disiapkan kepada masing-masing siswa dan memberi kesempatan untuk membaca dan memahami skenario tersebut serta menentukan sendiri peran yang dimainkan.

e) Mempersiapkan jalannya cerita dengan membagi acak kelompok mana yang lebih dahulu tampil.

2) Pelaksanaan, tahap ini meliputi :

a) Tiap kelompok maju ke depan bergantian untuk memperagakan atau mendramatisasikan masalah sesuai skenario yang telah dipersiapkan.

b) Siswa yang tidak mendapat tugas berperan, mencatat segala hal yang berhubungan dengan materi.

c) Guru mengawasi dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bermain peran.

d) Guru dapat menghentikan *role playing* pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.

3) Tindak Lanjut

Setelah semua kelompok selesai berperan, guru mulai mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai masalah yang telah diperankan, mengenai informasi apa yang bisa didapatkan, kritikan dan masukan kepada kelompok yang telah bermain peran. Selanjutnya diadakan evaluasi dan klarifikasi.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung pengamatan dilaksanakan oleh peneliti meliputi pengamatan afektif dan psikomotorik. Aspek afektif meliputi : a) ketekunan belajar, b) tenggang rasa, c) perhatian, d) kerja sama dan e) tanggung jawab. Sedang aspek psikomotorik meliputi : a) ketrampilan bermain peran, b) aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, c) mengemukakan ide dan d) jalinan komunikasi.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan analisis tes hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Khalifah



Umar bin Khattab. Hasil analisis tes yang diperoleh dan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan serta catatan-catatan digunakan sebagai bahan refleksi untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti. Hasil refleksi kegiatan digunakan untuk mengkaji pencapaian tujuan penelitian, yakni mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II serupa dengan siklus I. Materi pada siklus II adalah menjelaskan perjuangan Khalifah Umar bin Khattab dalam dakwah Islam dan menjelaskan wafatnya Umar bin Khattab. Kegiatan pada siklus II meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

### 4. Siklus III

Siklus III merupakan penguatan terhadap siklus sebelumnya. Siklus III ini adalah gabungan siklus I dan II yang mencakup semua indikator yaitu menceritakan silsilah, kepribadian Umar bin Khattab, peristiwa Umar masuk Islam, pengangkatannya menjadi Khalifah, menjelaskan perjuangan Umar bin Khattab dalam dakwah Islam dan menjelaskan wafatnya Umar bin Khattab. Kegiatan pada siklus III sama halnya siklus-siklus sebelumnya, yakni, meliputi 4 tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Negeri Kalibuntu Wetan Kelas VI tahun pelajaran 2010/2011.

## 2. Jenis Data

Dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

## 3. Cara Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

### a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika.<sup>12</sup> Melalui metode ini peneliti mengumpulkan data mengenai daftar sasaran penelitian, yaitu daftar nama siswa kelas VI MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal peneliti juga mengumpulkan berbagai bahan kajian yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini.

### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya jawab secara lisan, dimana peneliti dan guru mitra berhadapan secara langsung.<sup>13</sup> Peneliti menanyakan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

### c. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (pre-test dan post-test). Instrumennya dapat berupa soal-soal tes.<sup>14</sup> Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai peningkatan hasil belajar SKI pada siswa setelah tindakan dilaksanakan tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, hlm. 221.

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. VI, 2008.

<sup>14</sup> Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang : Ghyas Putra, 2009), hlm. 36.

d. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>15</sup>

Observasi akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran SKI melalui metode *Role Playing* yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas afektif dan lembar observasi aktivitas Psikomotorik untuk mendapat hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai siswa dalam lembar observasi, dan tes evaluasi. Data observasi penelitian diberikan dengan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pada tindakan tiap siklus masing-masing satu kali pertemuan kemudian diberi perlakuan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### 2. Hasil Observasi

#### a. Lembar observasi siswa

Data hasil observasi meliputi penilaian afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian hasil belajar afektif dan psikomotorik digunakan skala dengan rentang 1 sampai dengan 4. Dengan demikian jika dari penelitian ada 4 aspek yang harus diamati maka skor maksimum adalah 16 dan skor minimum adalah 4. Data hasil observasi

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220.

penilaian afektif dan psikomotorik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>16</sup>

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) 80 – 100 : pelaksanaan pembelajaran baik sekali
- 2) 66 – 79 : pelaksanaan pembelajaran baik
- 3) 56 – 65 : pelaksanaan pembelajaran cukup
- 4) 40 – 55 : pelaksanaan pembelajaran kurang
- 5) 30 – 39 : pelaksanaan pembelajaran gagal.<sup>17</sup>

b. Tes Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan daftar nilai kognitif melalui tes evaluasi siswa pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes siswa pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar siswa. Selanjutnya dari data tersebut diperoleh pada tiap siklus analisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung *percentage correction*.

Analisis data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan tuntas belajar secara individu jika telah mencapai nilai 65 (KKM). Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai ketuntasan belajar secara individual.

R = Jumlah jawaban benar tiap siswa.

---

<sup>16</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bambang : Angkasa, 1995), hlm. 186.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 245.

N = Jumlah item soal.<sup>18</sup>

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 85% dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai nilai 65. Untuk menghitung kriteria ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar

N = Jumlah total siswa<sup>19</sup>

## G. Indikator Pencapaian

Indikator kinerja yang menjelaskan pencapaian adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar SKI di atas kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) siswa kelas VI MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Pembelajaran SKI materi Khalifah Umar bin Khattab melalui metode *Role Playing* dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa. Keberhasilan siswa untuk aspek kognitif dapat dilihat dari tes. Jika hasil belajar siswa mencapai nilai minimal 65 secara individu dan minimal 85% secara klasikal.
2. Terjadi peningkatan aktivitas afektif dan aktivitas psikomotorik siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

---

<sup>18</sup> M. Ngalin Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2000), Cet.IX, hlm. 112.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 99.